

Evaluasi Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Irvan Destian

STIT Attaqwa Ciparay Bandung, Indonesia

Email: irvandestian@icloud.com

Article Information

Submitted: 22

November 2023

Accepted: 28

November 2023

Online Publish: 28

November 2023

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu hal mendasar dalam kehidupan saat ini, sudah banyak masyarakat yang memahami pentingnya pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial. Pendidikan yang baik tidak lepas dari penilaian. Penilaian merupakan hal wajib dalam semua kegiatan pembelajaran, yang berguna dalam mendeteksi kesenjangan atau hal-hal yang tidak dapat dicapai dalam pendidikan. Penelitian dilakukan di SMP Itikurih Hibarna Ciparay Bandung. Tujuan penelitian ini dimaksudkan Untuk Mengetahui Seberapa Pentingnya Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Itikurih Hibarna Ciparay Bandung ditemukan bahwa pelaksanaan Evaluasi sudah berjalan dengan baik di beberapa guru, hanya saja tinggal meningkatkan kembali agar tujuan kualitas pendidikan yang dituju dapat dicapai. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi mahasiswa peneliti dan memberikan dorongan kepada mahasiswa lainnya agar selalu terus meningkatkan kemandirian dengan pendidikan karakter.

Kata Kunci: *Evaluasi, Mutu, Pendidikan*

Abstract

Education is a fundamental thing in today's life, many people understand the importance of education as a means of social mobility. Good education cannot be separated from assessment. Assessment is mandatory in all learning activities, which is useful in detecting harmony or things that cannot be achieved in education. The research was conducted at Itikurih Hibarna Ciparay Middle School, Bandung. The aim of this research is to find out the importance of evaluation to improve the quality of education. This research approach uses a qualitative type with a descriptive approach. Namely, data collection techniques through interviews, observation and documentation are then analyzed in four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and verification or conclusions. The results of research conducted at Itikurih Hibarna Ciparay Middle School, Bandung, found that the implementation of the evaluation was going well for several teachers, all that was left to do was improve again so that the intended educational quality goals could be achieved. Based on the results of this research, it is hoped that it can become a source and input for research students and provide encouragement to other students to always continue to increase their independence with the character of educational information.

Keywords: *Evaluation, Quality, Education*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah menjadi salah satu kebutuhan dasar masyarakat, dimana pendidikan dianggap sebagai salah satu kegiatan mobilitas yang dilakukan oleh masyarakat. Pendidikan merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan seseorang dan dianggap dapat menjamin seseorang dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Dalam arti hidup yang seluas-luasnya, pendidikan adalah sesuatu yang berlangsung seumur hidup atau selamanya, pendidikan diawali dengan berbagai macam kegiatan, baik disengaja maupun tidak, pendidikan tidak membeda-bedakan umur dan tidak berlaku bagi siapa pun, dan pendidikan tidak hanya sekedar sekolah, tetapi pendidikan juga bisa didapat. keluarga atau lingkungan sekitar (Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, 2022).

Pendidikan di Indonesia telah menjadi salah satu kebutuhan dasar masyarakat, dimana pendidikan dianggap sebagai salah satu kegiatan mobilitas yang dilakukan oleh masyarakat. Pendidikan merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan seseorang dan dianggap dapat menjamin seseorang dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Dalam arti hidup yang seluas-luasnya, pendidikan adalah sesuatu yang berlangsung seumur hidup atau selamanya, pendidikan diawali dengan berbagai macam kegiatan, baik disengaja maupun tidak, pendidikan tidak membeda-bedakan umur dan tidak berlaku bagi siapa pun, dan pendidikan tidak hanya sekedar sekolah, tetapi pendidikan juga bisa didapat. keluarga atau lingkungan sekitar (Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, 2022).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang-Undang Sisdiknas, 2003). Pendidikan sangat erat kaitannya dengan penilaian pembelajaran, dimana penilaian pembelajaran dilakukan untuk mendeteksi kesenjangan atau kegagalan dalam suatu pembelajaran. Penilaian sendiri merupakan pengumpulan data secara sistematis untuk mengetahui apakah seorang siswa telah berubah dan untuk mengetahui derajat perubahan pada siswa tersebut.

Secara etimologi 'evaluasi' berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai. Sedangkan secara terminologi beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi yaitu: Edwind dalam Ramayulis mengatakan nilai sesuatu. M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Chabib Thoha, 1999).

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjukkerja, proses, orang, objek, dan lainnya) berdasarkan nilai tertentu melalui penilaian. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Yaitu ketiga kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara berurutan. Dalam hal ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya dibutuhkan alat bantu. Sedangkan penilian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu.

Menurut Anas Sudijono (1996) pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengukur sesuatu dengan dasar ukuran sesuatu. Pengukuran itu bersifat kuantitatif, hasil pengukuran itu berwujud keterangan-keterangan yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan. Dan penilian berarti menilai sesuatu yang berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada baik atau buruk. Penilaian bersifat kualitatif, hasil penilaian itu berupa perkiraan untuk menentukan baik buruk, besar kecil, dan lainnya.

Sedangkan evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang telah dikemukakan terdahulu, yaitu mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes. Oleh karena itu evaluasi, pengukuran, dan penilaian tidak dapat dipisahkan atau dijauhkan karena ketiganya saling berkesinambungan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi juga dapat dipahami sebagai proses atau perencanaan langkah selanjutnya. Penilaian dalam pembelajaran tidak hanya terfokus pada siswa tetapi juga pada guru atau pendidik, pada cara guru mengajar di kelas, dan pada peran guru selama berada di kelas. Komite Riset Evaluasi Nasional UCLA menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan mengumpulkan atau menganalisis suatu proses dan sejauh mana suatu tujuan tercapai. Penilaian PISA (*Program for International Student Assessment*) merupakan penilaian internasional yang dilakukan setiap tiga tahun sekali dan Indonesia menjadi salah satu negara yang berpartisipasi dalam penilaian ini.

Evaluasi pembelajaran juga bisa menjadi cara untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan. dalam evaluasi biasanya akan dibahas hal-hal yang belum tercapai atau hal-hal yang kurang selama proses pendidikan. Dari evaluasi tersebut bisa dicarikan solusi bagaimana cara agar bisa mencapai kekurangan tersebut, dan secara tidak langsung bisa meningkatkan mutu suatu pendidikan. Dalam kaitannya antara evaluasi pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan yang dimana dinilai penting, baik untuk meningkatkan kualitas pengajar maupun meningkatkan kualitas siswa atau peserta didik adalah dengan evaluasi sebagai sarana atau upaya untuk mengetahui bagaimana pencapaian pendidikan, yang meliputi pencapaian peserta didik dalam pembelajaran, pengembangan diri siswa dalam pembelajaran, dan bagaimana guru memberikan pemahaman dalam penyampaian pelajaran. Keberhasilan dalam pendidikan bisa dilihat pada bagaimana siswa memahami dan mengetahui dengan baik setiap pelajaran yang disampaikan dan bagaimana suatu institusi pendidikan dapat mengeluarkan luaran-luaran pendidikan yang standar dan bisa mengimbangi kemajuan teknologi saat ini.

Untuk mencapai evaluasi yang baik perlu adanya interaksi positif yang terjadi antara siswa dan guru. Dalam sosiologi pendidikan terdapat teori interaksionisme simbolik, yang dimana teori tersebut berfokus pada interaksi sosial yang terjadi dan melihat bagaimana karakteristik sosial dapat membentuk interaksi sosial. Dikatakan pula oleh George Herbert Mead (1863-1931) dan Charles Horton Cooley (1846-1929), dimana teori interaksionisme simbolik memusatkan perhatiannya pada interaksi antara individu dan kelompok (Poloma, 2007: 254-255). Interaksi antara guru dan peserta didik dilakukan agar tidak terjadi kesalahan, misalnya di dalam kelas guru menyampaikan pelajaran dan siswa memahami pelajaran tersebut, sebelum melakukan evaluasi pembelajaran guru sebaiknya melakukan interaksi atau melihat secara dekat bagaimana peserta didik dalam memahami dan menerima pelajaran. Sehingga guru bisa melakukan interpretasi dengan benar dan sesuai dengan fakta (Rasyid, 2015). Menurut Blummer (dalam Mulyana, 2002:71), mengatakan bahwa interaksionisme simbolik memiliki tiga premis, yang pertama adalah respons secara simbolik atau bertindak berdasarkan apa yang kita interpretasikan dari tindakan kita atau biasa disebut meaning. Kedua adalah makna sosial yang merupakan hasil interaksi seseorang dengan orang lain. Makna sendiri tidak ada dengan sendirinya, tetapi makna disini karena seseorang memberikan nama pada satu objek, sifat, atau tindakan, dengan kata lain dinegosiasi dengan menggunakan bahasa. Dimana bahasa tersebut merupakan simbol dan premis kedua ini biasa disebut language. Ketiga adalah penyempurnaan makna sosial terjadi saat interaksi berlangsung atau dengan kata lain, makna sosial sudah ada terlebih dahulu, lalu proses interaksi bisa mengubahnya secara perlahan. Premis ketiga ini biasa disebut thought.

Mead menjelaskan teori interaksionisme simbolik melalui perbedaan I dan Me. I adalah gambaran tentang bagian dari diri yang tidak terorganisir, sedangkan Me adalah gambaran dari hasil interpretasi dari apa yang digambarkan orang lain tentang I (Rasyid, 2015).

Evaluasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi ialah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik jika seorang guru mampu melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, karena dengan evaluasi guru mampu mengetahui kekurangan dan ketidak tuntas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, peneliti menemukan kesenjangan antara evaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Untuk penelitian terdahulu berada pada skripsi Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Skripsi ini di bimbing oleh Muh.Ali Bakri S. Sos. M.Pd dan Drs. Muri Khalid M. Pd.I Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi evaluasi di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi mengevaluasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba. (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini adalah penelitian survey (lapangan) dengan pendekatan kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif yaitu berusaha member gambaran mengenai bagaimana Penerapan Strategi Belajar Mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bontotiro. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi evaluasi secara efektif karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karenanya, penelitian akan di fokus kepada permasalahan tentang efektivitas pelaksanaan fungsi evaluasi dalam meningkatkan hasil belajardi SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Sedangkan secara umum tanggapan siswa pada tiap item yang terdapat angket mencapai rata-rata 63% siswa yang menjawab selalu, 26,7% siswa menjawab kadang-kadang, 10,3% siswa yang menjawab tidak pernah, dan khusus mengenai tanggapan guru sebanyak 67% menjawab pelaksanaan fungsi evaluasi pembelajaran yang menyatakan selalu, 33% yang menjawab kadang-kadang. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan fungsi evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba berjalan sangatlah efektif. Kemudian dari hasil analisis inferensial diperoleh nilai thitung sebesar 6,99 sedangkan nilai ttabel adalah 0,975, sehingga thitung > t tabel, maka dapat disimpulkan pelaksanaan fungsi evaluasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Hal inisesuaidengananalisis data inferensial SMP Negeri 2 Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang berbeda pada kelompok pretest dan posttes. Dimana, nilai rata-rata Pretest 58,87 dan nilai rata-rata Posttest 77,12.

Pada sebuah penelitian yang penulis lakukan terkait analisis Pentingnya Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, ditemukan bahwa pelaksanaan Evaluasi sudah berjalan dengan baik di beberapa guru, hanya saja tinggal meningkatkan kembali agar tujuan kualitas pendidikan yang dituju dapat dicapai. Namun, fakta lain juga ditemukan bahwa kesulitan dalam memahami materi terkait speaking tidak hanya terjadi saat proses pembelajaran saja. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara penelitian yang telah dilakukan dengan fakta di lapangan. Celah ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti berikutnya untuk menjawab pertanyaan apakah kesulitan memahami materi pembelajan disebabkan oleh kurangnya evaluasi atau faktor lain yang harus diteliti.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif (Qomusuddin, Ivan Fanani; Romlah, 2021), dan dapat memahami kompleksitas suatu fenomena (Qomusuddin, Ivan Fanani; Romlah, 2022).

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007). 6). Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian yang dilakukan dalam artikel ilmiah ini adalah metode analisis data sekunder. Metode analisis data sekunder menurut (Andrews et al., 2015), merupakan data penelitian yang menggunakan kualitatif ataupun kuantitatif yang sudah ada untuk menemukan permasalahan baru. Metode ini menggunakan studi literatur atau rujukan jurnal dan artikel terkait yang memiliki tema penelitian yang sama. Dalam artikel ini, objek yang dibahas meliputi, bagaimana evaluasi dalam pembelajaran, baik evaluasi pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, sertakaitan evaluasi PISA (*Programme Internationale for Student Assessment*) sebagai evaluasi sistem pendidikan yang diadakan tiga tahun sekali terhadap pendidikan di Indonesia. Metode analisis data sekunder dapat menjelaskan dan memaparkan data-data terkait evaluasi pembelajaran di Indonesia dan dapat menjelaskan kaitan evaluasi dengan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau efektifitas suatu program. Asesmen identik dengan pendidikan, oleh karena itu asesmen penting dalam pembelajaran karena asesmen dapat dianggap sebagai tolok ukur keberhasilan akademik. Penilaian pembelajaran merupakan upaya untuk mengukur sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil keputusan.

Evaluasi pembelajaran terdiri dari kata evaluasi dan pembelajaran. Evaluasi berasal dari kata evaluation dalam bahasa Inggris, memiliki kata dasar value yang berarti nilai. Dari kata nilai terbentuklah kata penilaian yang sering digunakan sebagai padanan dari evaluasi, padahal secara konsep, kata penilaian bukan merupakan alih bahasa dari kata evaluasi (Ismail, 2020).

Evaluasi memiliki makna yang luas. Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian evaluasi. Menurut Wand and Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Stufflebeam, et al mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang objek dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Berdasarkan pendapat ahli tentang pengertian evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang terstruktur dan sistematis untuk menilai dan mengambil keputusan terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan pendidik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya dan sejauh mana keberhasilan pembelajaran dalam kelas

yang pendidik itu terapkan.

Ketika menilai pembelajaran, hal ini berarti mempunyai pertimbangan yang eksplisit, seperti mengumpulkan data tentang siswa dan menganalisis serta menafsirkan data yang dikumpulkan. Selama proses ini, ada dua hal yang dapat menjadi objek penilaian pembelajaran:

1. Menilai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dijadikan objek penilaian karena dianggap penting dalam pendidikan, baik dari segi hasil jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar, siswa harus mampu menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Menilai hasil belajar siswa juga menjadi tolak ukur guru dalam memberikan pelajaran dan bagaimana reaksi siswa dalam memahami, menangkap pelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan.
2. Kualitas pembelajaran. Menilai kualitas pembelajaran tidak kalah pentingnya dengan menilai hasil pembelajaran, karena menilai kualitas pembelajaran tidak hanya mengevaluasi kapasitas guru tetapi juga mengevaluasi sarana fisik dan prasarana pendukungnya. bagaimana menunjang kegiatan pembelajaran, apa peran guru dalam memfasilitasi suasana pembelajaran dalam lingkungan kelas, dan bagaimana pembelajaran berlangsung di dalam kelas (Jamilah, 23).

Untuk mencapai hasil belajar, penilaian sangatlah penting. Keberhasilan dalam pendidikan juga ditentukan oleh evaluasi pendidikan yang positif terhadap hasil dan kualitas pembelajaran. Hal ini bukan berarti penilaian pembelajaran yang negatif merupakan kegagalan akademik, namun berarti efektivitas pembelajaran harus ditingkatkan. Dalam bidang pendidikan, penilaian hendaknya berfungsi sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan siswa dan mungkin mengidentifikasi kekurangan siswa itu sendiri sehingga guru dapat memberikan bimbingan untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa, dan sekaligus sebagai alat untuk mengukur kemahiran. tentang keberhasilan siswa dalam terlibat dalam pembelajaran.

Secara umum evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik tujuan, materi, metode dan strategi, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Menurut Chittenden dalam pelaksanaannya, evaluasi memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk: (1) Keeping track, yaitu menelusuri dan melacak kesesuaian proses belajar peserta didik dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan; (2) Checking-up, yaitu mengecek ketercapaian kemampuan dan kekurangan peserta didik dalam proses pembelajaran; (3) Finding-out, yaitu mencari dan menemukan kesalahan dan kelemahan peserta didik selama proses pembelajaran, agar guru dapat mencari alternatif solusinya; dan (4) Summing-up, yaitu menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan yang dituangkan dalam laporan kemajuan belajar.

Evaluasi pembelajaran dibedakan atas lima jenis evaluasi, antara lain: (1) formatif, yaitu penilaian yang dilakukan guru setelah peserta didik menyelesaikan satu materi pada mata pelajaran tertentu; (2) sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan setelah peserta didik mengikuti mata pelajaran dalam satu semester. Penilaian ini biasanya dikenal dengan ujian akhir semester atau penilaian akhir semester; (3) diagnostik, yaitu penilaian yang dilakukan untuk menganalisis keadaan peserta didik, baik itu kesulitan ataupun hambatan selama proses pembelajaran; dan (4) penempatan, yaitu penilaian untuk kepentingan penempatan berdasarkan bakat, minat, kemampuan serta keadaan diri peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, misalkan dalam pemilihan jurusan, tingkatan kelas unggulan, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat beberapa prinsip yang dijadikan landasan agar proses dan hasilnya dapat maksimal, yaitu: 1) kontinuitas yang berarti evaluasi harus dilakukan secara kontinu atau terus menerus selama proses pembelajaran karena

pembelajaran juga merupakan kegiatan yang kontinu. Hal ini dilakukan agar hasil evaluasi yang diperoleh dapat menggambarkan dengan jelas keadaan atau perkembangan peserta didik yang sesungguhnya; 2) komprehensif, dalam melakukan evaluasi hendaklah guru menilai segala aspek yang dimiliki oleh peserta didik, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor; 3) adil dan objektif artinya dalam proses evaluasi semua peserta didik harus diperlakukan sama tanpa membedakan antara satu dan lainnya. Selain itu guru juga harus objektif dalam menilai kemampuan siswa, sesuai data dan fakta, serta apa adanya tanpa mengurangi atau melebihkan. Karena sejatinya evaluasi bukan hasil manipulasi dan rekayasa; 4) praktis, yang berarti alat evaluasi mudah digunakan oleh guru maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut, sehingga perlu diperhatikan bahasa dan petunjuk pengerjaan soalnya. Selain itu biaya penyelenggaraan evaluasi tidak terlalu mahal; 5) kooperatif, guru atau pendidik hendaklah bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua, warga sekolah, maupun peserta didik itu sendiri agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi; 6) valid dan reliabel, untuk menghasilkan evaluasi yang sesuai dengan fakta hendaklah alat evaluasi yang digunakan bersifat valid dan reliabel. Valid artinya alat evaluasi yang dibuat sesuai dengan tujuan evaluasi yang diinginkan dan mampu mengukur aspek yang ingin diukur.

Suatu alat evaluasi (tes) dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur hasil belajar yang hendak diukur. Misalnya untuk mengukur keterampilan berbicara, maka tes yang digunakan harus dalam bentuk lisan. Hal ini juga berkaitan dengan tes yang dibuat oleh pendidik harus sesuai dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Validitas terbagi menjadi 2 jenis, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Sedangkan reliabel artinya konsisten atau dapat dipercaya. Suatu alat evaluasi atau tes dikatakan reliabel jika siswa diberikan tes yang sama pada waktu berbeda maka setiap siswa akan tetap berada pada urutan (ranking) yang sama (Eko Putro Wiyoko, 2016)

Reliabilitas juga diartikan dengan keajegan jika tes tersebut diujikan berkali-kali hasilnya relatif sama, artinya setelah hasil tes pertama dengan tes berikutnya dikorelasikan menunjukkan hasil yang signifikan. Terdapat 3 teknik untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen, yaitu dengan teknik ulangan (koefisien stabilitas), teknik bentuk paralel (koefisien ekuivalen), dan teknik belah dua (koefisien konsistensi internal). Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi tingkat reliabilitas suatu instrumen menurut Gronlund, yaitu panjang tes, sebaran skor, tingkat kesukaran, dan objektivitas (Eko Putro Wiyoko, 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama guru kelas dan kepala sekolah di SMP Itikurih Hibarna Ciparay ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan setiap guru dalam mengatasi kendala dalam proses evaluasi pembelajaran. maka harus dilakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Dalam penelitian di lapangan yang dilakukan oleh penulis ditemukan beberapa kendala guru yang jarang melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Akan tetapi terdapat sebagian guru yang telah melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran. Rekomendasi dari peneliti untuk seluruh *stakeholder* yang berada di SMP Itikurih Hibarna Ciparay adalah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan kepada seluruh *stakeholder* sehingga kegiatan Evaluasi Pembelajaran dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan yang berdasarkan salah satu teori di atas bahwa untuk mencapai hasil belajar, penilaian sangatlah penting. Keberhasilan dalam pendidikan juga ditentukan oleh evaluasi pendidikan yang positif terhadap hasil dan kualitas pembelajaran. Hal ini bukan berarti penilaian pembelajaran yang negatif merupakan kegagalan akademik, namun berarti efektivitas pembelajaran harus ditingkatkan. Dalam bidang pendidikan, penilaian hendaknya berfungsi sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan siswa dan mungkin mengidentifikasi kekurangan siswa itu sendiri sehingga guru dapat memberikan bimbingan untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa,

dan sekaligus sebagai alat untuk mengukur kemahiran. tentang keberhasilan siswa dalam terlibat dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Dalam dunia pendidikan sering terdengar istilah penilaian pembelajaran, tergantung dari peranannya, penilaian pembelajaran merupakan penilaian akhir yang di dalamnya dijelaskan seluruh permasalahan atau hasil pembelajaran. Penilaian mencakup dua subjek dan satu objek penelitian, yaitu penilaian terhadap siswa, penilaian terhadap guru, dan penilaian mutu pembelajaran. PISA merupakan tes penilaian internasional yang mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan dan menjelaskan berbagai permasalahan serta mengevaluasi efektivitas sistem pendidikan suatu negara. Sebagai salah satu alat untuk meningkatkan mutu pendidikan, penilaian sangatlah penting.

Kegiatan evaluasi merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu hendaknya pendidik mengetahui makna, tujuan, manfaat dan cara untuk melakukan evaluasi. Evaluasi bukan hanya berperan bagi peserta didik saja, namun juga bagi pendidik, sekolah dan masyarakat. Bagi peserta didik, evaluasi digunakan untuk melihat dan mengukur capaian keberhasilan selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Bagi pendidik, evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang ia lakukan. Selain itu evaluasi juga membantu pendidik untuk mengetahui mana peserta didik yang belum memahami materi pelajaran, peserta didik yang mengalami kesulitan dan letak kesulitannya. Hasil evaluasi ini bisa dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Peran evaluasi bagi sekolah yaitu sebagai pedoman untuk meningkatkan pelayanan dalam pembelajaran di sekolah. Sedangkan bagi masyarakat, evaluasi berperan sebagai penilaian terhadap peserta didik. Sehingga dapat menempatkan mereka sesuai dengan kemampuannya. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi atau untuk mengetahui kelayakan mendapatkan pekerjaan atau jabatan tertentu.

Menemukan solusi terhadap setiap kesenjangan pendidikan dapat mempengaruhi apakah pendidikan di Indonesia meningkat atau tidak. Selanjutnya peran pemerintah dalam mengatur sistem pendidikan harus seefektif mungkin dan harus dapat melihat status sumber daya manusianya, apakah cocok atau tidak untuk sistem tersebut. Peran guru dalam penyampaian pembelajaran juga tidak kalah pentingnya, ia merupakan landasan untuk melatih pribadi kritis yang mampu memecahkan berbagai permasalahan disekitarnya. Selain itu, perlu mendidik siswa agar dapat bertindak secara mandiri. Saat ini siswa masih dituntut untuk mampu mempersiapkan sendiri materi pembelajarannya, dengan tujuan menjadi individu yang mandiri dan siap menghadapi tantangan.

Berdasarkan pernyataan masalah dalam penelitian yang penulis lakukan yakni Seberapa Pentingnya Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di lapangan di temukan bahwa beberapa kendala guru yang jarang melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Akan tetapi terdapat sebagian guru yang telah melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran. Rekomendasi dari peneliti untuk seluruh Stake Holder yang berada di SMP Itikurih Hibarna Ciparay adalah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan kepada seluruh Stake Holder sehingga kegiatan Evaluasi Pembelajaran Dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin. Karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan Dan meningkatkan Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan adalah:

1. Bagi guru, hendaknya meningkatkan kemampuan dan kinerjanya dan memberikan semangat bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan selalu melaksanakan proses evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan karena hal ini akan mempengaruhi minat siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang disampaikan

sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

2. Bagi Kepala sekolah hendaknya agar meningkatkan kualitas kepemimpinannya dalam menjalankan amanah yang telah diemban dan selalu memonitor proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena kemajuan pendidikan apabila dalam pengaturan lembaganya di pimpin oleh kepala sekolah yang mempunyai kepemimpinan yang baik

Kepada para siswa hendaknya selalu giat dalam belajarnya, karena belajar merupakan jendela wawasan yang harus ditempuh oleh setiap siswa.

BIBLIOGRAFI

- Andrews, L., Higgins, A., Andrews, M. W., & Lalor, J. G. (2015). *Andrews , L ., Higgins , A ., Waring , M . and Lalor , J , Using Classic Grounded Theory to analyse secondary data : reality and reflections , Grounded Theory Review , 11 , Classic Grounded Theory to Analyse Secondary Data : Reality and Reflections. January 2012, 11–26.*
- Chabib Thoha, dkk. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta : Pustaka Pelaja.
- Eko Putro Wiyoko. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur*. Depok: Rajawali Pers.
- Jamilah. (2013). PERANAN EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Kariman, 01(01)*, 83–94.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.
- Qomusuddin, Ivan Fanani; Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. Yogyakarta : Deepublish.
- Qomusuddin, Ivan Fanani; Romlah, S. (2022). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program Lisrel 8.8*. Yogyakarta : Deepublish.
- Rasyid, M. R. (2015). Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi. *RasyidFakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin MakassarJl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Gowa, 2(PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF TEORI SOSIOLOGI)*, 274–286.
- Undang-Undang Sisdiknas. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 28 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *Sistem Pendidikan Nasional*, 14.

Copyright holder:

Irvan Destian (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

